

Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Arsip Kesenian Daerah Berbasis Google Sites pada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang

Noviyanti P.¹, Felisitas Viktoria Melati²
^{1,2} Institut Shanti Bhuana, Indonesia

Received : 31 Juli 2026, Revised : 11 Agustus 2026, Published : 1 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Noviyanti P

E-mail: noviyanti@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Kesenian daerah merupakan bagian penting dari identitas budaya yang perlu didokumentasikan dan dilestarikan secara berkelanjutan. Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang (DKKB) menghadapi permasalahan dalam pengelolaan dan penyimpanan dokumentasi kesenian daerah yang belum terorganisasi secara digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung digitalisasi arsip kesenian daerah melalui pemanfaatan Google Sites serta membekali pengurus dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan arsip digital. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, pemetaan data, perancangan struktur arsip, manajemen konten, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi dan serah terima. Pelatihan dan pendampingan langsung diberikan kepada empat orang pengurus sebagai peserta inti yang selanjutnya meneruskan pengetahuan kepada pengurus dan anggota lainnya. Evaluasi dilakukan terhadap 26 responden yang terdiri atas peserta inti dan pengurus/anggota yang memperoleh pengetahuan melalui transfer pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan skor 1.088 dari skor maksimum 1.300 atau 83,69%, dengan rata-rata 4,18 dari skala 5, yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Google Sites memperoleh penilaian yang sangat baik dalam mendukung pengelolaan dan penyajian arsip digital kesenian daerah Kabupaten Bengkayang. Kegiatan ini menghasilkan media arsip digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dokumentasi, pengelolaan, dan akses informasi kesenian daerah secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci – digitalisasi arsip, Google Sites, kesenian daerah, pelestarian budaya, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Regional arts are a vital part of cultural identity that must be documented and preserved sustainably. Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang (DKKB) faced challenges in managing and storing local arts documentation, which was not yet digitally organized. This community service activity aimed to support the digitization of regional arts archives using Google Sites and equip administrators with digital archive management skills. The implementation method included problem identification, needs analysis, data mapping, archive structure design, content management, training, mentoring, evaluation, and handover. Hands-on training and mentoring were provided to four core administrators, who then transferred their knowledge to other members. An evaluation was conducted with 26 respondents, comprising the core participants and members who received the transferred knowledge. The results showed a score of 1,088 out of a maximum 1,300 (83.69%), with an average rating of 4.18 out of 5, placing it in the "very good" category. This indicates that Google Sites was highly effective in supporting the management and presentation of digital archives for Bengkayang Regency's local arts. This initiative produced a digital archival platform to support structured, sustainable documentation, management, and access to regional arts information.

Keywords - archive digitalization, community service, cultural preservation, Google Sites, local arts

How To Cite : P, N., & Melati, F. V. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Arsip Kesenian Daerah Berbasis Google Sites pada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 92 - 102. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1675>

Copyright ©2026 Noviyanti P, Felisitas Viktoria Melati

PENDAHULUAN

Kearifan lokal menjadi salah satu aspek penting yang perlu dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya dan karakter suatu daerah (Vuspitasari, 2025)(Ishami et al., 2025). Kabupaten Bengkayang sebagai wilayah perbatasan memiliki beragam kesenian tradisional yang mencerminkan nilai budaya, sejarah, dan kehidupan sosial masyarakatnya. Terdapat komunitas ataupun lembaga yang memiliki komitmen tinggi untuk dapat melestarikan kearifan lokal daerah (Maulana & Ferdian, 2025)(Adiputra et al., 2025), seperti Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. Kegiatan pengabdian di tujukan kepada Lembaga tersebut karena berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang, ditemukan bahwa berbagai data dan dokumentasi kesenian yang telah dikumpulkan selama ini belum terdokumentasi secara sistematis dan terpusat. Data-data yang dimiliki oleh Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang masih terpusat pada koordinator tiap agenda kegiatan. Sebagian data masih tersimpan dalam bentuk file terpisah, dokumentasi pribadi, maupun arsip fisik yang berisiko hilang atau rusak. Seperti data teater dan sastra berisi tentang cerita sejarah Kabupaten Bengkayang. Cerita sejarah Kabupaten Bengkayang memiliki berbagai versi, dari nenek moyang kemudian turun temurun menyebabkan adanya bumbu tambahan lain yang membuat cerita tersebut kehilangan makna kebudayaan (Melati et al., 2026). Kondisi ini menjadi salah satu kekhawatiran Dewan Kesenian Daerah Bengkayang, sehingga digitalisasi arsip ini di perlukan sebagai wadah seni, sejarah, dan kebudayaan Kabupaten Bengkayang dapat terjaga (Arsyad et al., 2025)(Fajarianto et al., 2025). Kondisi ini juga menyebabkan akses informasi terhadap kesenian daerah menjadi terbatas dan kurang optimal dalam mendukung upaya pelestarian serta promosi budaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam mendigitalisasi dan mengelola arsip kesenian daerah melalui pengembangan website berbasis Google Sites sebagai media dokumentasi yang mudah diakses dan berkelanjutan (Muhdar et al., 2024). Program ini tidak hanya menghasilkan sebuah platform arsip digital, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada pengurus Dewan Kesenian agar mampu mengelola, memperbarui, dan mengembangkan konten secara mandiri (Andari et al., 2023)(Putri Artino et al., 2026).

Google sites merupakan salah satu platform yang menyediakan pembuatan website secara gratis dan dapat digunakan tidak hanya untuk ahli dibidang teknologi, namun orang awam sekalipun dapat dengan mudah menghasilkan sebuah website sederhana (Vikenso Ch. S. Taaraaungan et al., 2025)(Rasapta et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini juga sebagai bagian dari literasi digital yang diberikan oleh Perguruan Tinggi kepada Masyarakat (Fitrianti & Jamil, 2025)(Pratama et al., 2025)(Fakhri et al., 2025).

Beberapa penelitian pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi budaya menjadi strategi efektif dalam pelestarian dan promosi kearifan lokal. Artikel pengabdian (Ngaru-arua et al., 2025)(Khairani et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan website sebagai media dokumentasi dan informasi budaya mampu memperluas akses masyarakat terhadap seni tradisional sekaligus memperkuat identitas lokal. Sementara itu, artikel pengabdian (Rabani et al., 2025) menegaskan bahwa pendokumentasian budaya berbasis digital melalui pelatihan kepada komunitas lokal efektif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya dan mendukung promosi pariwisata.

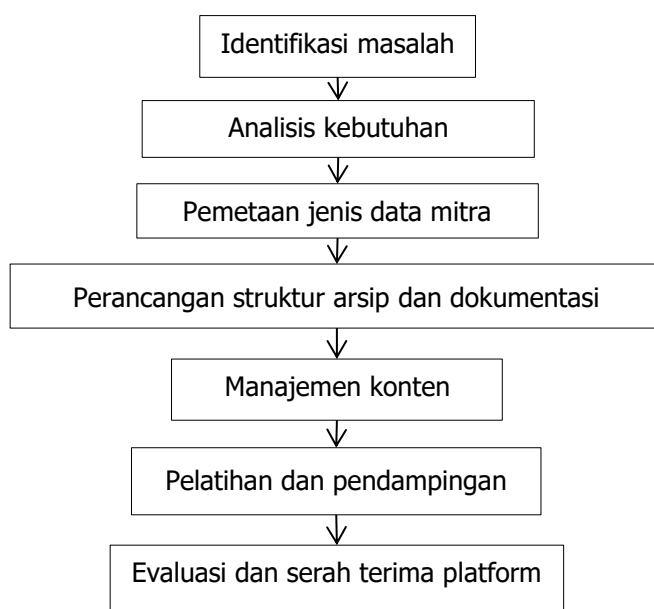
Dalam aspek promosi kesenian (Mandarani et al., 2024)(Andari et al., 2023) membuktikan bahwa pemanfaatan website dan media sosial dapat meningkatkan visibilitas serta eksistensi seni tradisional di tengah perkembangan teknologi. Artikel pengabdian lainnya (Rahayu et al., 2022)(Hartanto & Fauzi, 2024) juga menyoroti pentingnya digitalisasi sebagai media branding budaya lokal. Selain itu, artikel pengabdian (Putri, 2025)(Winduwati, 2025) menekankan bahwa literasi digital dan keterlibatan generasi muda menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi di era digital. Bahkan, artikel pengabdian (Budianto et al., 2025)(Sokoy et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital interaktif dalam pengelolaan informasi budaya mampu meningkatkan kualitas dokumentasi dan pengalaman publik. Pengabdian ini juga menerapkan evaluasi terhadap

kebermanfaatan digitalisasi arsip digital ini dengan mengacu pada skala keberhasilan dengan skala 0-100% (Lendamanu & Jatmiko, 2024)(Achmad Zahrul Ali Zadan et al., 2023).

Secara keseluruhan, berbagai hasil pengabdian tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi berbasis website dan media digital merupakan pendekatan strategis dalam mendokumentasikan, melestarikan, dan mempromosikan kearifan lokal (Siallagan et al., 2025)(Darwil et al., 2026). Hal ini memperkuat relevansi program digitalisasi arsip kesenian berbasis website pada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang sebagai langkah konkret menuju pelestarian budaya yang berkelanjutan (Sofya et al., 2025).

METODE

Berdasarkan pada diskusi antara Dosen Institut Shanti Bhuana dengan Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang, masalah yang ditemukan berkaitan dengan dokumentasi data atau file file yang dimiliki oleh mitra. Mitra mengumpulkan berbagai data yang dapat menjadi seni dan sebagai bentuk pelestarian kesenian khususnya di daerah perbatasan Kabupaten Bengkayang. Namun data data atau file yang dimiliki mitra belum terdokumentasi dengan baik sehingga diperlukan suatu ruang penyimpanan yang dapat diakses, baik oleh mitra maupun oleh masyarakat. Jadi solusi yang ditawarkan oleh Dosen Institut Shanti Bhuana kepada mitra Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang adalah Dokumentasi data kesenian kabupaten bengkayang menggunakan Google Sites. Adapun alur pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Gambar 1 merupakan Tahapan metode pengabdian meliputi: (1) identifikasi masalah dan analisis kebutuhan; (2) pemetaan jenis data kesenian yang dimiliki mitra; (3) perancangan struktur arsip digital dan kategori dokumentasi; (4) Manajemen konten digital melalui Google Sites; (5) Pelatihan dan pendampingan proses unggah dan penataan data kesenian ke dalam website; serta (6) evaluasi dan serah terima platform kepada mitra. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif agar mitra terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kemitraan antara pihak Dosen Institut Shanti Bhuana dan Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. Kemitraan didasari atas identifikasi masalah yang diperoleh dan pentingnya literasi digital era dunia saat ini. Kemitraan antara pihak Dosen Institut Shanti Bhuana dan Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada gambar 2.

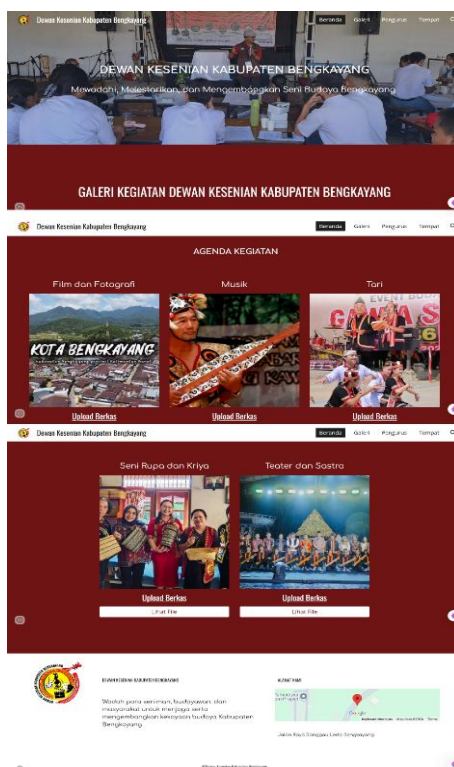


Gambar 2. Kemitraan Antara Dosen Institut Shanti Bhuana Bersama Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang

Gambar 2 merupakan kemitraan yang sudah disetujui antara Dosen Institut Shanti Bhuana Bersama Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. Kegiatan pengabdian berfokus pada "Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Arsip Kesenian Daerah Berbasis Google Sites pada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang".

Pendampingan dan Implementasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pendampingan ditujukan kepada pengurus inti Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari empat orang, yaitu ketua DKKB, wakil ketua DKKB, ketua komite musik, dan sekretaris DKKB. Kegiatan pendampingan bertujuan agar pengurus DKKB dapat memahami fungsi digitalisasi arsip yang dibuat menggunakan google sites dan bisa dikembangkan oleh pengurus sendiri tanpa perlu ahli IT. Konten arsip digital DKKB menggunakan google sites terdiri dari halaman beranda, galeri, berita, dan kontak. Halaman beranda memuat galeri kegiatan dan agenda kegiatan yang ada dalam DKKB. Agenda kegiatan terdiri dari film dan fotografi, musik, tari, seni rupa dan kriya, serta teater dan sastra. Pada agenda kegiatan pengurus dapat mengupload file, bisa berupa teks, gambar, ilustrasi, video, maupun cerita sastra dalam bentuk sejarah, legenda, maupun sastra lain yang mendukung arsip digital di daerah Bengkayang. Tampilan beranda arsip digital menggunakan google sites dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Halaman Beranda Arsip Digital Google Sites DKKB

Gambar 3 merupakan google sites yang berhasil dibuat oleh Dosen Institut Shanti Bhuana yang diperuntukkan kepada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. Untuk halaman galeri dapat dilihat pada gambar 4, selain daripada foto juga dilengkapi dengan berita kegiatan agar dapat membantu pengurus untuk mengarsipkan pelaporan kegiatan bulanan maupun tahunan, seperti rapat pertemuan pengurus dan kegiatan lain yang mendukung perkembangan DKKB.



Gambar 4. Halaman Galeri Google Sites DKKB

Gambar 4 merupakan halaman galeri yang dilengkapi dengan foto dan penjelasan agenda kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini tentu dapat mempermudah pengarsipan digital DKKB walaupun kegiatan sudah berlangsung lama sekalipun tetap dapat ditemukan. Selain itu terdapat pula halaman pengurus yang berisikan foto dan jabatan pengurus DKKB dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Halaman Pengurus DKKB

Gambar 5 menunjukkan halaman kepengurusan DKKB. Pengurus DKKB sendiri terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, komite film dan fotografi, komite musik, tari, komite seni rupa dan kriya, serta komite teater dan sastra. DKKB juga dibentuk dibawah naungan Bupati Bengkayang. Kemudian halaman terakhir, yaitu halaman tempat dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Halaman Tempat Google Sites DKKB

Gambar 6 merupakan halaman tempat DKKB. Selain itu juga pada halaman tersebut merujuk ke beberapa media sosial DKKB, yaitu instagram, facebook, dan whatsapp. Konten yang telah dibuat dan di manajemen telah disetujui oleh pihak DKKB dan memberikan kemudahan dalam proses promosi lembaga DKKB. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan Dosen Institut Shanti Bhuana Bersama Pengurus Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan seperti pada gambar 7 berjalan dengan baik dan mampu diimplementasikan oleh pengurus DKKB sebagai wadah arsip digital yang berguna untuk melestarikan kebudayaan lokal, khususnya yang ada di daerah perbatasan Kabupaten Bengkayang.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta kebermanfaatan hasil digitalisasi arsip bagi pengelolaan organisasi DKKB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan transfer pengetahuan secara bertahap. Pada tahap awal, pelatihan dan pendampingan secara langsung diberikan kepada empat orang pengurus DKKB sebagai peserta inti. Keempat peserta tersebut selanjutnya berperan sebagai pengelola awal arsip digital sekaligus meneruskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada pengurus dan anggota DKKB lainnya. Pihak Dosen Institut Shanti Bhuana juga telah melakukan serah terima platform google sites yang telah dirancang kepada pengurus inti (<https://sites.google.com/view/dewankesenianbengkayang>). Dalam penerapan platform google sites ini juga menggunakan akun/email khusus milik pihak organisasi DKKB sehingga keempat pengurus memiliki akses penuh terhadap pengelolaan platform kearsipan digital berbasis google sites tersebut. Dengan demikian, hasil pelatihan dan pendampingan tidak hanya diterapkan oleh empat peserta inti, tetapi juga disebarluaskan kepada pengurus dan anggota lainnya melalui proses berbagi pengetahuan dan praktik pengelolaan arsip digital.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert 5 tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Kuesioner diberikan kepada 26 orang responden yang merupakan pengurus dan anggota Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor setiap butir pernyataan, skor total, nilai rata-rata, serta persentase pencapaian. Persentase diperoleh menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} * 100\%$$

Skor yang diperoleh merupakan akumulasi seluruh jawaban responden terhadap 10 butir pernyataan. Adapun 10 butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kuisioner

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Digitalisasi arsip menggunakan Google Sites mempermudah pengelolaan dokumen kesenian daerah. (R1)	☐	☐	☐	☐	☐
2	Arsip kegiatan menjadi lebih mudah dicari dan diakses setelah menggunakan Google Sites. (R2)	☐	☐	☐	☐	☐
3	Penggunaan Google Sites meningkatkan efisiensi pekerjaan administrasi di Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. (R3)	☐	☐	☐	☐	☐
4	Informasi dan dokumen dapat dibagikan kepada pengurus dengan lebih cepat. (R4)	☐	☐	☐	☐	☐
5	Digitalisasi arsip membantu meningkatkan koordinasi antar pengurus. (R5)	☐	☐	☐	☐	☐
6	Pelatihan yang diberikan meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola arsip digital. (R6)	☐	☐	☐	☐	☐
7	Saya merasa lebih percaya diri menggunakan Google Sites untuk mengelola arsip organisasi. (R7)	☐	☐	☐	☐	☐
8	Google Sites mendukung penyimpanan arsip yang lebih aman dan terorganisasi. (R8)	☐	☐	☐	☐	☐
9	Organisasi memiliki kesiapan untuk melanjutkan pengelolaan arsip digital setelah kegiatan pengabdian ini selesai. (R9)	☐	☐	☐	☐	☐
10	Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan organisasi Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang. (R10)	☐	☐	☐	☐	☐

Tabel 1 merupakan 10 butir pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Berdasarkan hasil data kuisioner yang telah diisi oleh sebanyak 26 orang terdiri dari 4 peserta inti dan 22 pengurus/anggota yang memperoleh pengetahuan melalui transfer pengetahuan. Diperoleh hasil kuisioner yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Kuisioner

No	Responden	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total Skor	Rata-rata
1	Ricky Hamonangan Silalahi	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	38	3.8
2	Hendrikus Clement	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	40	4
3	Arie Djatmiko	5	3	5	4	3	3	4	5	4	4	40	4
4	Felisitas Victoria Melati	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	40	4
5	Nurlia	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44	4.4
6	Tatang Tarsani	5	3	4	5	4	4	3	5	5	4	42	4.2
7	Kornelia	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	45	4.5
8	Erwin Vince Helen	3	5	5	5	5	4	4	5	3	4	43	4.3
9	Beni Projasa	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	38	3.8
10	Fransiskus Sukardi	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	45	4.5
11	Christina Angelita Novita	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3.9
12	Helpina	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	47	4.7
13	Yohanes Singka	4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	37	3.7

No	Responden	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total Skor	Rata-rata
14	Sadely Barage	3	4	3	4	3	5	5	3	4	4	38	3.8
15	Octavianus Harry	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	39	3.9
16	Aristopani	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	40	4
17	Novalius Kristian	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	44	4.4
18	Pratyoga Fanjaya	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	45	4.5
19	Jimmy Sinarta	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	44	4.4
20	Y. Evarisco Usman	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	45	4.5
21	Iton	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	45	4.5
22	Gregorius Argo	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	44	4.4
23	Irwin Saputra	3	5	5	5	4	4	3	3	5	5	42	4.2
24	Wigbertus	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43	4.3
25	Riman Suadinus	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	42	4.2
26	Erwin	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	39	3.9

Berdasarkan Tabel 2, total skor kuesioner yang diperoleh adalah 1.088, sedangkan skor maksimum adalah 1.300, yang dihitung dari 26 responden, 10 pernyataan, dan skor tertinggi skala Likert sebesar 5. Persentase pencapaian dihitung dengan membandingkan skor aktual terhadap skor maksimum, sehingga diperoleh nilai sebesar 83,69%.

$$\text{Persentase} = \frac{1.088}{1.300} * 100\% = 83.69\%$$

Interpretasi hasil dilakukan dengan membagi rentang persentase 0–100% ke dalam lima kategori penilaian, sehingga diperoleh lebar interval sebesar 20%. Berdasarkan sumber yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan, persentase 0–19,99% dikategorikan Sangat Tidak Baik, 20–39,99% Tidak Baik, 40–59,99% Cukup, 60–79,99% Baik, dan 80–100% Sangat Baik. Dengan demikian, hasil evaluasi sebesar 83,69% termasuk dalam kategori Sangat Baik. Selain persentase, rata-rata skor keseluruhan diperoleh sebesar 4,18 dari skala maksimum 5, yang menunjukkan kecenderungan responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan pengarsipan digital berbasis Google Sites pada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Arsip Kesenian Daerah Berbasis Google Sites pada Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang telah terlaksana dengan baik melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pemetaan data, perancangan struktur arsip, pengelolaan konten, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi dan serah terima. Pelatihan dan pendampingan secara langsung diberikan kepada empat orang pengurus sebagai peserta inti yang selanjutnya berperan dalam meneruskan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan arsip digital kepada pengurus dan anggota lainnya. Penerapan Google Sites menghasilkan media arsip digital yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses dokumentasi kesenian daerah secara lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 26 responden yang terdiri atas peserta inti dan pengurus/anggota DKKB yang memperoleh pengetahuan melalui proses transfer pengetahuan, diperoleh total skor sebesar 1.088 dari skor maksimum 1.300, dengan persentase pencapaian sebesar 83,69% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,18 dari skala maksimum 5 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap penerapan pengarsipan digital berbasis Google Sites. Hasil tersebut menunjukkan bahwa platform yang

dikembangkan dinilai bermanfaat dalam mendukung pengelolaan, penyimpanan, akses, dan penyebaran informasi dokumentasi kesenian daerah pada DKKB.

Dengan demikian, pemanfaatan Google Sites dapat menjadi salah satu alternatif sederhana dan mudah diterapkan untuk mendukung digitalisasi arsip kesenian daerah, sekaligus membantu menyediakan dokumentasi budaya dalam bentuk digital yang dapat dikelola secara berkelanjutan oleh organisasi.

Pada pengembangan kegiatan berikutnya, sistem arsip digital dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan Google Sites dengan layanan penyimpanan awan, katalog arsip digital, atau basis data yang lebih terstruktur sehingga pengelolaan dan pencarian dokumentasi dapat dilakukan secara lebih efektif. Evaluasi lanjutan juga dapat dilakukan dengan melibatkan pengukuran penggunaan sistem secara lebih objektif, seperti frekuensi pembaruan arsip, jumlah dokumen yang dikelola, atau tingkat pemanfaatan platform dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana dan Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang yang telah mewadahi dan atas kerjasama dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zahrul Ali Zadan, Pratama Wiryatmaja, & Andreas Nugroho Sihananto. (2023). Penggunaan Teknologi Unity Dalam Pembuatan Gim Edukasi Sejarah: Pertempuran 10 November 1945. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Sains*, 1(4), 62–73. <https://doi.org/10.54066/jptis.v1i4.1267>
- Adiputra, D. K., Assayid, W. S., Arini, I., & Nugroho, N. (2025). Generasi Muda Pelestari Kearifan Lokal Untuk Inklusi Adat Di Era Modern. *Proficio*, 6(2), 333–339. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4760>
- Andari, N., Sudarwati, & Sarindat, E. S. (2023). Manfaat Digitalisasi Sebagai Media Promosi Dan Publikasi Untuk Mengembangkan Kesenian Di Desa Jenisgelaran, Jombang. *Jurnal Gramaswara*, 3(3), 160–171. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2023.003.03.04>
- Arsyah, U. I., Atma, Y. A., SY, Y. J., Pratiwi, M., Kurnadi, R. H. P., & Arsyah, R. H. (2025). Digitalisasi tulisan adat: Pengembangan e-book berbasis teknologi untuk pelestarian budaya lokal di Nagari Lasi. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(5). <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i5.1283>
- Budianto, A., Wiratama, N. S., Budiono, H., Yatmin, Y., & Putra, R. P. (2025). Digitalisasi Media Informasi Wisatawan di Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk Menuju Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.60>
- Darwil, K., Ramli, F., & Nawaz, F. (2026). Melestarikan Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi Digital. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(1), 11–15. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.374>
- Fajarianto, O., Aulia, F., Wulandari, D., Prayitno, P. H., Syarif, N. K., Karima, U., & Dinata, V. M. (2025). Literasi Konten Digital Untuk Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Kebobang. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i1.423>
- Fakhri, M. N., Zakiah, F. N., & Lely Novia. (2025). Literasi Digital dan Kesadaran Budaya sebagai Solusi Tantangan Atemporalitas dalam Komunikasi Antarbudaya. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 3(1), 89–102. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v3i1.9841>
- Fitrianti, & Jamil, M. S. (2025). Literasi digital sebagai faktor pendukung pencapaian SDGs 2030: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8), 1–14. <https://doi.org/10.62281/r6kh3q86>
- Hartanto, A. T., & Fauzi, F. I. (2024). Menjembatani Generasi: Strategi Kreatif Memperkenalkan Budaya Lokal Kepada Kaum Milenial. *KOLABORATIF Jurnal Isu Sosial Dan Tinjauan Kebijakan*, 2(2), 29–37. <https://doi.org/10.52364/kolaboratif.v2i2.54>
- Ishami, N., Azura, A., Nurkhasanah, A., Nurjanah, N., Sonia, S., & Miski, C. R. (2025). Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Identitas Budaya Riau. *Maharsi*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v7i2.1618>
- Khairani, R. F., Martin, S., Marsallailan, D., Zulhani, H., Maorin, P. L., Ahmad, S. F., & Triana, Y. (2025). Digitalisasi Informasi Nagari melalui WEB: Strategi untuk Menjaga Budaya dan Meningkatkan

- Akses Informasi. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 299–303. <https://doi.org/10.47233/jpmittc.v4i2.3525>
- Lendamanu, J., & Jatmiko, A. R. (2024). Pengujian Kualitas Website MOOC PPPK Pada Faktor Product Operation Menggunakan Metode McCall. *Computing Insight: Journal of Computer Science*, 6(2), 39–46. https://doi.org/10.30651/comp_insight.v6i2.16916
- Mandarani, V., Firmansyah, D., Susilo, J., Akbar, A., Prapanca, D., & Hafidha, R. (2024). Optimalisasi Promosi Wisata Seni Budaya Sidoarjo Dengan Penerapan Teknologi Informasi. *Surya Abdimas*, 8(4), 593–600. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5557>
- Maulana, & Ferdian. (2025). Peran Komunitas Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Kearifan Tradisional sebagai Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Multidisiplin Indonesia Global*, 1(2), 60–63. <https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ijmsg/article/view/123/126>
- Melati, F. V., Sumarni, M. L., & Jewarut, S. (2026). Peran literasi sastra daerah dalam membangun kesadaran budaya lokal masyarakat di wilayah Kabupaten Bengkayang. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.31943/abdi.v8i1.394>
- Muhdar, F., Hidayah, T., Shafira, N., Apisa, M., Fadli, M., Astisya, D. N., Surianti, S., & Elys, E. (2024). Pelatihan pembuatan website desa dengan media Google Sites. *Madaniya*, 5(4), 2036–2044. <https://doi.org/10.53696/27214834.1033>
- Candrakristawan, W. A., Noventari, W., Setyaningsih, N., Utama, A. E., Famelia, A. A., Prayoga, S. A., Fiorenza, D., & Novitasari, E. (2025). Pengembangan website sebagai sarana edukasi dan promosi Tari Topeng Ireng di Desa Ngaru-Aru, Kecamatan Banyudoono, Kabupaten Boyolali: Digitalisasi kebudayaan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 17–33. <https://doi.org/10.33061/awpm.v9i2.12865>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 554–561. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>
- Putri Artino, B. T. M. A., Vannesia, T., Winarno, A., & Hermawan, A. (2026). Transformasi Digital Gending Tradisional Penguatan Promosi Kampung Seni Eduwisata Mentaraman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26165–26172. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6394>
- Putri, M. S. (2025). Penguatan Literasi Digital Dan Kesadaran Hak Cipta Bagi Komunitas Seni Tradisi Di Era Digital. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 5(2), 2025. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i2.389>
- Rabani, L. O., Basundoro, P., & Bani, A. R. (2025). Pendokumentasian Budaya Lokal Berbasis Digital oleh Komunitas Budaya dan Mahasiswa untuk Mendukung Pariwisata di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(7), 1679–1685. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9090>
- Rahayu, D. A., Mangsur, F. Al, & Anggia, A. A. (2022). Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya Lokal kepada Masyarakat Desa Boyolangu Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Nasionalisme. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1945–1952. <https://doi.org/10.54082/jamsi.563>
- Novantoro, B. D., Juman, N., Rahman, A. N., Nekli, & Adji, W. H. (2025). Pelatihan pembuatan web guna mendukung sarana promosi menggunakan Google Sites pada BUMDes Mitra Mandiri Sajau. *PADMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.56689/padma.v5i1.1865>
- Siallagan, D. N., Simangunsong, R. T., Siagian, E. M., & Sibarani, S. (2025). Digitalisasi kearifan lokal sebagai media literasi: Tinjauan manajemen dan hukum di SDN 173280 Lobu Siregar. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 158–164. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6058>
- Sofya, N. D., Esabella, S., Ekastini, E., & Yunanri, W. (2025). Digitalisasi sebagai sarana pelestarian kebudayaan lokal. *Jurnal Pengabdian Rekayasa Sistem*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36761/jpres.v3i1.5365>
- Sokoy, F., Poli, A. I., & Idris, U. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital untuk Dokumentasi Budaya pada Sekolah Adat Sentani. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(04), 183–192. <https://doi.org/10.70610/assoeltan.v3i04.1028>
- Vikenso Ch. S. Taaraungan, Olfiana Bastian, Tesalonika Maengkom, & Grace Christien Sumakul. (2025). Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web. *Jurnal*

- Manuhara: *Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 88–97. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1876>
- Vuspitasari, B. K. (2025). Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata. In *UWAIS Inspirasi Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Winduwati, S. (2025). Generasi muda, komunikasi budaya dan eksistensi tradisi di era digital. *APdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.20884/jpm.v2i1.17003>